

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah tatanan kehidupan yang layak. Semakin jenjang pendidikan seseorang lebih tinggi, maka secara otomatis status dan derajat seseorang di lingkungan masyarakat akan terangkat.¹ Karena tujuan pendidikan merupakan usaha yang akan dilalui yang bermuara pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh seseorang dalam menuntut ilmu.² Seperti kata pepatah “Tuntut lah ilmu sampai ke negeri Cina” dan “tuntut lah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat”.³ Dari perihal tersebut maka begitu pentingnya menuntut ilmu untuk meningkatkan taraf sosial seseorang, dan menuntut ilmu juga dapat meningkatkan derajat sebuah negara.

Begitu pentingnya seseorang dalam mencari ilmu, banyak seseorang yang jauh-jauh keluar negeri untuk mencari ilmu. Maka dari itu tidak asing lagi ada pelajar maupun mahasiswa berlomba-lomba untuk menuntut ilmu di negara lain. Mereka meninggalkan keluarga, sahabatnya dengan waktu yang tidak sedikit bahkan sampai bertahun-tahun lamanya. Terbukti perpindahan penduduk internasional oleh pencari ilmu berubah secara menonjol sejak 1990. Benua Asia

¹ Rosmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Rineka Cipta, 2014), hal.15

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu pendidikan* (Palopo: kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 8

³ Motivasi Tentang Menuntut Ilmu

merupakan tujuan terbanyak dalam mobilitas mahasiswa, dan berbagai bentuk inovasi dalam pengelolaan mobilitas program.

Negara Indonesia merupakan negara yang telah menetapkan kebijakan membuka peluang bagi para mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan di negara Indonesia. Hal itu sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 pasal 4 tentang kerja sama perguruan tinggi yang menyatakan bahwa:

Perguruan tinggi dapat melakukan kerja sama di bidang akademik atau bidang non akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha, atau pihak yang lain. Bisa diketahui bahwa setiap perguruan tinggi di Indonesia dapat menerima mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan di Indonesia”

Mobilitas pelajar ke Indonesia dari sisi perguruan tinggi akan memunculkan banyak mahasiswa Asing. Mahasiswa asing merupakan suatu individu yang menempati suatu wilayah tertentu yang bukan berasal dari wilayah tersebut. Dengan tempat tersebut, individu itu tidak memiliki pemahaman apapun terkait adat, budaya, nilai dan norma yang berlaku di daerah yang mereka tempati. Individu tersebut juga sangat bingung mengenai bagaimana caranya ia melakukan interaksi sebagai proses adaptasi, apa yang akan ia lakukan pada saat berada di lingkungan barunya. Jika ditinjau dari sudut pandang yang lain, orang pendatang diharapkan dapat berinteraksi dan melebur masuk dalam kehidupan di wilayah tersebut. Dalam hal itu, mahasiswa asing merupakan mahasiswa yang datang ke dalam lingkungan baru, berusaha beradaptasi membaaur di daerah yang di tempati. Pembentukan karakter dan kepribadian seseorang dapat sangat berbeda dan begitu beragam. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantara-Nya adalah ciri khas suatu daerah yang ditempati, keseharian dalam lingkup

pertemanan, serta gaya bahasa dalam berbicara dengan rekan sebaya maupun rekan di mana tempat dia berkumpul dalam suatu kelompok, sehingga secara tidak langsung hal ini dapat membentuk serta mempengaruhi dirinya.⁴

Dalam proses pembelajaran di negara lain, mahasiswa asing diharuskan untuk menetap dan tinggal di lingkungan di mana tempat dia belajar. Karena jarak dari negaranya yang membuat mahasiswa asing memutuskan menetap di negara lain. Tentunya akan menimbulkan sebuah problematika yang cukup banyak. Karena dalam proses berinteraksi dan menetap dan tinggal di daerah lain merupakan hal yang sangat sulit. Permasalahan dari mahasiswa asing mencakup seperti penyesuaian bahasa, adat dan kebudayaan yang berbeda. Tinggal ditempat yang jauh dari keluarga menimbulkan sebuah permasalahan bagi mahasiswa asing seperti mengatur keuangan, masalah bersama teman terdapat sebuah masalah yang muncul di lingkungan yang baru seperti perbedaan pemikiran, perbedaan latar belakang sosial dan budaya, masalah dengan lawan jenis.

Dalam proses perpindahan seseorang ke tempat yang lain, seseorang akan melakukan suatu proses sosial. Dalam proses sosial, individu dapat menempati perilaku tertentu yang diharapkan perilaku dapat dijadikan sebagai peran. Setiap peran mengandung pengaruh yang besar terhadap perilaku dan norma-norma yang telah berlaku. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang berakal. Manusia merupakan individu yang cenderung berubah-ubah di suatu keadaan. Manusia melakukan bentuk hubungan antara pribadi satu dengan pribadi yang

⁴ Program Pascasarjana di Universitas Hasanuddin, *Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Terhadap Peningkatan Layanan* (Makassar: UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), hal.1

lain, kelompok satu dengan kelompok yang lain. Karena, hal tersebut merupakan bentuk aktivitas sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam bergaul harus melalui proses sosial dan melakukan berbagai macam kegiatan di lingkungannya. Hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dalam pandangan sosiologi dinamakan proses interaksi sosial.

Interaksi sosial menurut pernyataan Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi dasar menjelaskan bahwa “Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut antara orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antar orang perorangan”. Dari hal tersebut maka setiap individu secara tidak langsung melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang ditandai dengan adanya sebuah interaksi.⁵ Interaksi tersebut mencakup individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan sesama kelompok. Karena interaksi merupakan sebuah proses sosial yang menyangkut dari berbagai pihak.⁶ Tidak bisa dikatakan sebuah interaksi jika dilakukan hanya satu orang individu. Menurut pendapat tokoh sosiologi Soerjono Soekanto yang merupakan tokoh yang ahli dalam ilmu sosiologi dalam bukunya Sosiologi sebagai pengantar menyatakan bahwa “Penjelasan mengenai cara-cara hubungan yang dapat didapatkan dari sebuah individu dan kelompok yang saling berhubungan sehingga mendapatkan sebuah hubungan dari keduanya merupakan pengertian dari interaksi sosial”.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 55

⁶ Nashrillah, *Peranan komunikasi dan Interaksi Menurut Islam* (Universitas Dharmawangsa, ISSN : 1829 – 7463, 2027),hal.56

Karena pada dasarnya interaksi merupakan sebuah proses dimana pada suatu individu memperhatikan dan merespon tindakan individu lain sehingga terdapat balasan dari individu yang lain. Dengan persyaratan begitu bisa dikatakan sebagai interaksi. Interaksi dapat terjadi dimana saja, Meskipun berbeda ras, suku agama, negara dan lain-lain. proses interaksi sosial akan tetap berjalan. Dengan perbedaan suku, agama, dan lain-lain manusia dapat mengalami sebuah hubungan yang dapat mempengaruhi dan adanya timbal balik antara individu maupun kelompok.⁷

Dalam berinteraksi, setiap manusia akan melalui fase yang berbeda-beda dalam proses berinteraksi. Karena dari setiap individu pasti mempunyai latar belakang dan kelompok tertentu baik dari agama, ras dan sejarah yang berbeda-beda. Sehingga di dalam proses berinteraksi hanya dalam kelompoknya saja. Sisi lain keberagaman dalam suatu kelompok merupakan sebuah anugerah.⁸ Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa asing adalah mahasiswa asing memiliki kendala dalam bahasa. Mengutip dalam jurnal milik John Najwan yang berjudul “Konflik antar budaya dan antar etnis di Indonesia” serta cara penyelesaiannya. Menyatakan masalah yang terjadi dalam proses belajar mahasiswa asing Yang menerangkan bahwa dalam proses berinteraksi mahasiswa dalam proses berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Nurhayati & Yuwartatik, 2016) yang menyatakan orang berkomunikasi

⁷ Muhadi, *Interaksi Sosial Dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih , Gunung Kidul , Yogyakarta Social Interaction in Muslim Diversity of Giri Asih Community ,* (Gunung Kidul Yogyakarta: Kontekstualita, 2014), hal. 158

⁸ Ramos Roshima, *komunikasi antar budaya mahasiswa asing dengan masyarakat pribumi (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Pada Interaksi Mahasiswa Asal Malaysia, Thailand, Vietnam Dengan Mahasiswa Pribumi Di UIN SUSKA Riau, (Riau: Jom Fisip, 4.01, 2017, hal. 15*

menggunakan suatu bahasa atau bahasa digunakan untuk menciptakan komunikasi yang bermakna antara manusia, dengan kata lain komunikasi berfungsi utama. Komunikasi tidak mungkin terjadi tanpa berbagi ilmu dan asumsi diantara penutur dan petutur. Sehingga secara tidak langsung mahasiswa asing layak mencoba mempelajari bahasa Indonesia. Berinteraksi dengan seseorang yang berasal dari budaya lain atau kelompok etnik yang lain merupakan kondisi baru bagi kebanyakan orang.⁹ Selain itu masalah terjadi tentang interaksi sosial mahasiswa asing dengan masyarakat pribumi dilansir penelitian dari Ramos Rhosima dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi antar mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Pribumi (Studi Kualitatif dengan pendekatan Intraksi simbolik pada interaksi mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa Pribumi di UIN SUSKA). Pada penelitian tersebut memaparkan adanya sekat pembatas antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Pribumi. Sehingga hal tersebut menjadikan ketidak harmonisan dari dari kedua belah pihak.

Dari pemaparan kasus yang terjadi diatas merupakan sebuah permasalahan yang terjadi akibat proses interaksi yang dialami oleh mahasiswa asing. Dari Permasalahan yang telah dipaparkan, terdapat sebuah permasalahan yang terjadi pada proses interaksi sosial yang diakibatkan oleh perbedaan ras, agama dan budaya maupun bahasa yang berbeda dari individu atau kelompok. Karena dalam proses interaksi terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi dan itu bisa disebut proses interaksi sosial. Konflik dapat muncul dikarenakan adanya konflik

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati& Yuwartatik, *Illocutionary and Perlocutionary acts on main characters dialogues in John Milnes's Novel: "The Black Cat"*. (IJOLTL, Vol.1 (1 201),Hal. 67-96.

¹⁰ Cahyo Budi Utomo and Tjaturahono Budi, *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang*(Semarang: Journal of Educational Social Studies, 4.1, 2015), hal. 5

nilai, konflik antar komunitas, agama, ras dan golongan di dalam masyarakat. Konflik juga terjadi karena adanya perbedaan peraturan dan perilaku pemerintah terhadap masyarakat dengan cara menghapus dan mengabaikan nilai dan norma adat yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Dalam masalah yang secara umum dipaparkan merupakan bentuk sebuah konflik yang terjadi karena interaksi sosial yang bersifat negatif. Interaksi sosial yang bersifat positif akan terjadi keharmonisan antara individu satu dengan individu yang lain. Tentunya hal tersebut didasari oleh sifat saling menghargai dan saling melindungi antar individu maupun kelompok.

Seiring dengan proses pengembangan status kelembagaan dan suatu bentuk kerja sama IAIN Tulungagung memberikan suatu kesempatan bagi mahasiswa asing untuk merengkuh pendidikan di IAIN Tulungagung. hal ini menurut pendapat Badan Akademik Kemahasiswaan IAIN Tulungagung menyatakan bahwa: “dalam pelaksanaan pendidikan bagi mahasiswa asing sudah berjalan 8 tahun ini.

Hidup di lingkungan sosial, mahasiswa Thailand harus melakukan beberapa proses interaksi sosial dengan masyarakat. Termasuk bagaimana cara berinteraksi dengan orang baru pada negara tersebut. Karena mahasiswa Thailand telah mengalami perpindahan dari satu negara ke negara lain yang memungkinkan terdapat banyak sekali perbedaan. Perbedaan mencakup dari lingkungan, bahasa, kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan yang ada di negarinya. Fase

¹⁰ John Najwan, *konflik Antarbudaya dan Antar Etnis di Indonesia Serta Cara Penyelesaiannya* (Jambi: Dosen dan Ketua Program Pascasarjana Universitas Jambi, 2009), hal. 197

perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain menimbulkan sebuah fase adaptasi dan penyesuaian berbagai kebudayaan dan proses penyesuaian diri. Karena pada dasarnya mereka terbiasa dengan kebudayaan yang berbeda dari negara mereka sendiri dan harus menyesuaikan dengan kebudayaan yang ada di negara baru. Berada dalam lingkungan yang berbeda merupakan sesuatu yang tidaklah mudah. Mereka harus memahami budaya baru dan menyesuaikan diri dengan budaya baru tanpa tanpa menghilangkan budaya asli dari negara nya.¹¹

Mahasiswa Thailand di Tulungagung tergabung dalam organisasi TOTA. TOTA merupakan sebuah kepanjangan dari Thai Student Organization Of Tulungagung. mahasiswa yang tergabung dalam organisasi TOTA merupakan mahasiswa Thailand yang merupakan mahasiswa Thailand yang menggunakan bahasa *Thai* dalam berbahasa Thailand. Karena mahasiswa yang tergabung dalam organisasi TOTA merupakan mahasiswa Thailand yang asli dari Thailand menggunakan bahasa Thai. Mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA berjumlah 11 orang. Dari data pra observasi yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa Thailand yang tergabung dalam Organisasi TOTA antara lain tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Nama mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA

No	Nama mahasiswa Thailand	Daerah Asal	Jurusan
1	Chancai Polngoh	Krabbi Thailand	Tadris bahasa Inggris
2	Apiwat Chettapan	Panga, Thailand	Tadris bahasa Inggris

¹¹ Ayu Imasria Wahyuni Army, *Gambaran Dinamika Culture Shock Pada Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hal. 2

3	Tawan Moloc	Bangkok, Thailand	Tadris bahasa Inggris
4	Ahamad Chobngam	Phatallung, Thailand	Tadris bahasa Inggris
5	Ibrahem Dumidae	Narathiwat, Thailand	Tadris bahasa Inggris
6	Hadee Yacharat	Phatallung, Thailand	Tadris bahasa Inggris
7	Mukhtar Nonthawat surwn	Katrang, Thailand	Tadris bahasa Inggris
9	Ahmad Kharafi	Narathiwat, Thailand	Hukum tata negara
10	Bilal Musthofa	Narathiwat, Thailand	Tadris Bahasa Inggris
11	Zamri	Narathiwat, Thailand	Sejarah peradaban Islam

Dari tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa jumlah mahasiswa Thailand yang tergabung didalam organisasi TOTA (Thai Student Organization of Tulungagung berjumlah 11 orang. Dari berbagai anggota tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dapat di temukan.

Dari data pra wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2020 dapat diketahui berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Thailand yang berada di Tulungagung. terdapat beberapa kendala dalam proses interaksi sosial yang sangat menonjol akibat perbedaan bahasa dan kebudayaan yang ada. Hal yang paling menonjol dalam interaksi sosial mahasiswa Thailand merupakan kegiatan berkomunikasi dengan masyarakat Desa Plosokandang yang dapat mempengaruhi proses kerja sama dengan kelompok lain.

Soerjono Soekanto di dalam penelitiannya Firsty Aofi Randra menyatakan bahwa “Komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu dan komunikasi sangat berpengaruh dalam proses interaksi. Karena komunikasi merupakan suatu bentuk

pemberian tafsiran kepada perilaku, pembicara, dan gerak orang lain sebagai lawan bicara.”¹² Dan timbal baliknya, orang yang diajak berbicara akan memberikan respons kepada orang tersebut. Hal tersebut menurut pendapat teman satu kelas dari mahasiswa Thailand Galuh Dwi Ismawati mengatakan bahwa “Mahasiswa Thailand ketika berinteraksi dengan teman-teman sesama mahasiswa di IAIN Tulungagung yang berasal dari Indonesia, menggunakan bahasa isyarat dengan menggunakan tangan, karena pada dasarnya komunikasi merupakan bentuk interaksi sosial. Penggunaan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi sangat berbeda dengan mahasiswa Indonesia.”¹³

Karena komunikasi merupakan cara penyampaian informasi kepada orang lain. Jika hal itu tidak dilakukan maka proses interaksi dengan masyarakat tidak dapat berjalan dengan semestinya. Datang ke negara baru merupakan sebuah tantangan bagi setiap orang. Selain perbedaan tempat dan suasana, yang paling menonjol jika berkunjung dan menetap di suatu negara lain adalah dari segi bahasanya. Karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang wajib dikuasai. Hal itu dapat menyulitkan untuk fasih memahami budaya yang baik dengan adat istiadat di Tulungagung. Apalagi untuk wilayah Tulungagung merupakan daerah yang berbahasa Jawa. Sehingga proses interaksi sangat menyulitkan bagi mahasiswa Thailand. Penggunaan kata-kata dasar yang harus dikuasai yang itu dapat digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Firsty Aufirandra, *komunikasi Mempengaruhi Tingkah laku Individu* (Jurnal Penelitian Guru Indonesia (PGI) Vol 2 No. 2 Print ISSN: 2541-3163 - Online ISSN: 2541-3317, 2017), hal.10

¹³ Hasil Wawancara Dengan Galuh Dwi Ismawati Selaku Teman Magang Mahasiswa Thailand

Menurut pendapat salah satu Mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi mahasiswa Thailand TOTA (*Thai student organization of Tulungagung*) yang baru, dalam segi komunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sangat mendasar. Karena untuk pengenalan dan penyesuaian dengan bahasa Indonesia butuh waktu adaptasi yang tidak singkat. Dan penyesuaian dari bahasa yang dibawa Mahasiswa Thailand dan beralih menggunakan bahasa Indonesia yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Desa Plosokandang membutuhkan waktu yang lama. Menurut pemaparan dari mahasiswa Thailand Tawan Moloc mengatakan:

Saya sering berinteraksi dengan masyarakat ketika sedang jual beli, bertanya suatu tempat dan untuk kegiatan kampus saya sering bertanya tentang tugas dan diskusi dengan sesama teman. Dan pertama saya datang di Indonesia, saya tidak paham sama sekali dengan bahasa Indonesia, dan kebudayaannya. Dan butuh waktu berbulan-bulan untuk bisa bahasa Indonesia.¹⁴

Di samping itu mereka juga belajar melakukan kegiatan di lingkungan yang baru dan itu banyak membuang waktu bagi mereka. Budaya yang dibawa oleh mahasiswa Thailand yang berlatar belakang sebagai pendatang di Tulungagung dengan kebudayaan yang ada Tulungagung, menjadi sebuah acuan sebagai tolak ukur dalam proses penyesuaian diri dan berinteraksi. Dengan hal itu dapat diketahui bahwa masyarakat Tulungagung dapat menerima kedatangan mahasiswa dari asing yang datang di daerah mereka. Dengan begitu maka akan tercipta sebuah kerukunan dan keharmonisan antara mahasiswa Thailand dan masyarakat Desa Plosokandang. Tetapi dalam interaksi tersebut banyak terjadi penolakan dan penerimaan dan perbedaan yang dia bawa. Hal ini untuk mencegah

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Tawan Moloc (mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA)

adanya kesalah pahaman konflik antar suatu kelompok. Misalnya dari segi komunikasi dengan orang yang lebih tua. Di Thailand komunikasi dengan orang yang lebih tua dan kegiatan saling menyapa merupakan suatu kegiatan yang tidak biasa dia lakukan di Thailand. Sedangkan di Indonesia kegiatan menyapa di jalan merupakan sebuah tindakan yang sopan dan bentuk sopan santun dengan orang yang lebih tua dari dirinya. Hal tersebut merupakan sekelumit perbedaan yang ada pada interaksi mahasiswa Thailand. Dan akibat dari perbedaan yang menonjol mengakibatkan mahasiswa Thailand lebih bergaul dengan teman-teman sesama mahasiswa Thailand yang mempunyai kesamaan bahasa dan kebudayaan. Padahal jika hal itu dilakukan terus menerus, interaksi yang didapatkan untuk menjalin sebuah keharmonisan dengan masyarakat tidak akan tercapai. Menurut pemaparan dari mahasiswa Thailand yang sudah 3 Tahun tinggal di Indonesia berpendapat bahwa :

Bagaimana saya bisa terbiasa gitu. Ini mudah gampang banget sih. Ini hanya masalah waktu yang bantu gimana. Gimana waktu yang bantu, lama-lama makan setiap hari walaupun rasanya saya tidak terbiasa dengan rasanya. Walaupun rasanya aneh tetapi saya harus makan setiap hari sampai sekarang sudah terbiasa dan akhirnya enak juga itu masakannya Indonesia enak juga ya gitu maksudnya dan lain-lain juga waktu yang bantu harus kasih waktu, dua bulan atau tiga bulan atau satu tahun itu harus kasih waktu tapi kalau awal datang tetapi langsung biasa itu pasti enggak. Baru datang satu hari langsung enak gitu endak. Harus kasih waktu satu bulan atau satu tahun lama-lama enak juga atau terbiasa.

¹⁵

Jadi bisa diketahui bahwa sistem interaksi sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan berbagai bentuk interaksi dapat diatasi dengan berjalannya waktu. Semakin seseorang melakukan kegiatan secara terus menerus akan mendapatkan

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA (*Chancai Polngoh*) Pada Tanggal 24 Oktober 2020 Pukul:10.00

sebuah keterbiasaan. Akan tetapi dalam proses interaksi mahasiswa Thailand lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa dari Thailand sendiri. Yang menjadikan proses interaksi dari mahasiswa Thailand tidak berjalan dengan semestinya

Keunikan dalam penelitian ini adalah sebagai gambaran awal dari pola pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yang mencangkul beberap bentuk interaksi dari mahasiswa Thailand di Desa Plosokandang. Dengan mengetahui pola-pola interaksi yang menjadi sebuah gambaran awal interaksi sosial mahasiswa Thailand, sehingga masyarakat dapat mengerti pola interaksi dari mahasiswa Thailand di Desa Plosokandang. Keunikan lainnya dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran bagi pembaca untuk mengetahui suatu pola interaksi sosial mahasiswa asing dengan masyarakat sebelum terfokus kepada bentuk interaksi sosial yang lebih mendetail. Selain itu dari penelitian ini dapat mengetahui masalah apa saja yang terjadi pada mahasiswa Asing terutama pada mahasiswa Thailand yang ada di Tulungagung yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung.

dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi IAIN Tulungagung untuk memilah dan memilih mahasiswa Thailand atau mahasiswa Asing yang akan berkuliah di IAIN Tulungagung. selain itu menjadi kebijakan baru untuk IAIN Tulungagung untuk membuat sebuah program seperti BIPA. BIPA merupakan sebuah program pembelajaran berbahasa Indonesia baik kemampuan untuk berbicara, menulis. Sehingga cultural shock dan penyesuaian kebudayaan mahasiswa asing dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, memang terdapat suatu permasalahan bagi Mahasiswa Thailand yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung yang difokuskan pada mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA (*Thai student organization of Tulungagung*). Pada penjelasan yang telah dipaparkan mahasiswa Thailand mengalami berbagai permasalahan untuk berinteraksi dengan masyarakat, yaitu masyarakat Desa Plosokandang. Untuk berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang banyaknya mahasiswa Thailand yang mengalami (*Cultural shock*) keterkejutan budaya dan itu sangat menghambat dalam proses interaksi sosial bagi mahasiswa Thailand dalam menempuh pendidikan berada di Tulungagung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa mahasiswa Thailand adanya *cultural shock* yang ada dalam proses komunikasi dengan mahasiswa Jawa.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di masyarakat Desa Plosokandang yang berada di wilayah sekitar kampus IAIN Tulungagung. Karena masyarakat Desa Plosokandang menjadi tempat berinteraksi sehari-hari bagi mahasiswa Thailand. Dengan masalah yang telah dijelaskan, perlunya pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam pada mahasiswa Thailand yang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung yang bertempat di Desa Plosokandang. dari pemaparan tersebut peneliti mengambil **judul “Pola-pola Interaksi Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus:**

¹⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Cross-Cultural Communication: Communication Accommodation Experiences of Pattani Students with Javanese Students at IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 381

Mahasiswa Thailand yang tergabung di organisasi (TOTA) *Thai Student Organization of Tulungagung*

B. Fokus Penelitian

Interaksi sosial adalah hal-hal yang menyangkut ikatan sosial antara orang dengan orang, orang dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok¹⁷. Kebersamaan tidak hendak terjalin tanpa terdapatnya interaksi sosial. Peneliti menciptakan kenyataan kalau organisasi dari mahasiswa Thailand yang tergabung dalam Thai Student Organization of Tulungagung kesusahan dalam berinteraksi kepada masyarakat Desa Plosokandang yang jadi pengaruh besar dalam mendukung kehidupan setiap hari di Desa Plosokandang. Bersumber pada kasus yang sudah dipaparkan di atas peneliti merumuskan bahwa permasalahan yang timbul dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pola interaksi sosial Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang?
2. Bagaimanakah proses interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang?
3. Bagaimana upaya mahasiswa Thailand dalam proses interaksi sosial dengan masyarakat Desa Plosokandang?

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:..., hal. 55

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rincian permasalahan yang dilakukan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pola interaksi sosial Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.
2. Mengetahui proses berinteraksi sosial Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.
3. Mengetahui upaya mahasiswa Thailand dalam proses berinteraksi sosial dengan masyarakat Desa Plosokandang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti di dalam sebuah penelitiannya “Pola-pola interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Studi kasus: Mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi mahasiswa Thailand (TOTA) *Thai student organization of Tulungagung*) ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dan bentuk kajian yang lebih lanjut bagi peneliti-peneliti yang lain.
 - b. Untuk memperkaya bahan referensi kajian ilmiah bagi IAIN Tulungagung.

- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial.
- d. Dapat menjadi sumber pembelajaran bagi calon pendidik Tadris ilmu pengetahuan sosial untuk sarana referensi pembelajaran bagi proses belajar mengajar.
- e. Dapat menjadi bekal awal bagi mahasiswa asing yang akan menempuh pendidikan di Indonesia

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberi wawasan yang luas dan dapat membantu proses penyesuaian diri ketika menetap di sebuah negara asing dengan lingkungan dan kebudayaan yang berbeda

b. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber dan dasar bagi peneliti selanjutnya. Secara Khusus bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian yang bertemakan sama.

c. Bagi instansi terkait:

1) Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan baru bagi mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung dan mempermudah proses penyesuaian diri di lingkungan yang baru.

2) Bagi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bagi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan sosial, penelitian ini berguna untuk memperbanyak literatur dan ilmu pengetahuan bagi guru tentang ilmu sosiologi. Selain itu mempersiapkan dan menjadi pertimbangan bagi jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial apabila menerima mahasiswa asing.

3) Bagi Negara Thailand:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan sikap bagi Negara Thailand dalam pemilihan calon (*screening*) mahasiswa baru di IAIN Tulungagung agar memudahkan calon mahasiswa mempunyai kompetensi yang akan memudahkan mereka dalam beradaptasi di lingkungan baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah terkait dengan judul , yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Studi kasus: Mahasiswa Thailand yang Tergabung dalam Organisasi TOTA (*Thai Student Organization of Tulungagung*))” maka perlu memperjelaskan istilah-istilah yang terpenting dalam skripsi ini secara Konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

a. Pola

Pola adalah suatu model yang mempunyai keteraturan dalam gagasan maupun desain yang abstrak. Pola mempunyai unsur yang dibentuk secara berulang-ulang yang mempunyai aturan tertentu sehingga dapat diperkirakan kelanjutannya. Suatu pola bisa dipakai untuk bagian dari sesuatu atau bagian dari sesuatu.

b. Interaksi sosial

Interaksi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu bentuk timbal balik.¹⁸ Sedangkan sosial bersesuaian dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi. sedangkan menurut tokoh sosiologi Soerjono Soekanto menyatakan bahwa “Interaksi sosial menggambarkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, individu dengan kelompok, kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁹ Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota anggotanya²⁰

Dalam bukunya H.Bonner yang berjudul *social psychology* bahwa: “Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih. Dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.”Mengutip dari pernyataan lain menurut Gilin and Gilin menyebutkan bahwa “Interaksi

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 594

¹⁹Soerjono. Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta., hal. 55

²⁰ Hery Bambang Cahyono, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Thailand di Jember* (Jember:Mediakom, 2018), hal. 47

sosial merupakan sebuah proses manusia berhubungan antara manusia dengan manusia baik itu secara individu maupun dengan kelompok.

c. *Thai Student Organization of Tulungagung*

Thai Student Organization Of Tulungagung merupakan sebuah organisasi yang menjadi Wadah bagi mahasiswa asli Thailand yang belajar di Tulungagung. organisasi ini berdiri sejak tahun 2017 berjumlah sembilan orang. Tujuan organisasi ini banyak manfaatnya bagi mahasiswa Thailand terutama yang baru belajar di Tulungagung. menjadi wadah pertama untuk belajar bahasa dan budaya yang ada di Tulungagung. Tujuan yang lain yaitu menyatukan misi mahasiswa Thailand yang mempunyai misi bagi negaranya. Organisasi ini bersifat mengembangkan bakat yang ada pada diri anggota.

d. Masyarakat

terdapat banyak sekali pengertian yang disebutkan dan dinyatakan oleh berbagai tokoh tentang pengertian Masyarakat. Dalam bahasa Inggris istilah masyarakat berasal dari kata "*society*" yang diambil dari kata "*socius*" berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri diambil dari bahasa Arab dari kata "*syaraka*" yang memiliki arti berpartisipasi. Dikutip dari pendapat dari Phill. Astrid menyatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki kesatuan sosial dan keteraturan sosial yang harus ditepati yang dilakukan berulang-ulang. Diperkuat lagi oleh pendapat Dannerius Sinaga menyatakan bahwa "Masyarakat merupakan sekelompok seseorang yang menempati suatu wilayah dan

dari seseorang tersebut secara tidak langsung saling berhubungan sebagai bentuk usaha pemenuhan kebutuhan dari kehidupan mereka terkait solidaritas, gotong royong dan pemenuhan kebutuhan dan memiliki kesamaan dalam sejarah, budaya dan bahasa. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa: masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah tertentu yang memiliki berbagai kesamaan terkait budaya, sejarah dan bahasa yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu sistematika penulisan di bagian awal, sistematika penulisan bagian utama, dan sistematika penulisan bagian akhir.

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama. Yaitu pada bagian awal, pada bagian utama, dan pada bagian akhir. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut: Pada bagian awal berisi halaman sampul depan yang memuat tentang halaman sampul depan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto dari penulis (jika ada), persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari lima sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang merupakan

sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut yang dijadikan sebuah judul dalam penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai jawaban dari fokus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian merupakan bagian yang berguna bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan istilah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca, Sistematika penulisan skripsi adalah penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teori-teori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu tentang akulturasi psikologis dan mahasiswa asing. Bab II ini terdiri dari; a) interaksi sosial b) masyarakat Desadan penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian: metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan kali ini. bentuk pengambilan data kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap-tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Temuan Penelitian: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti. Terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V Pembahasan: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian

Bab VI Penutup: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

